

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD: STUDI KASUS RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR

Adinda Aura Salsabila, Nur Afiah, dan Fajriani Azis

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: [aaurasalsabila19@gmail.com](mailto:aaurasalsabila19@gmail.com), [nurafiah@unm.ac.id](mailto:nurafiah@unm.ac.id), [fajrianiazis@unm.ac.id](mailto:fajrianiazis@unm.ac.id)



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to analyze the financial performance of the Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Central General Hospital for the 2019-2023 period. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive. In this research, the data sources used in data collection include secondary data. The results of this research show that the financial statements of Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Central General Hospital for the 2019-2023 period were analyzed using the Regulation of the Director General of Treasury Number PER-22/PB/2020 which outlines seven indicators of performance assessment of public service agencies in the delivery of health services. Based on the results of the study, the hospital obtained an A (Good) rating for three periods and a BBB (Moderate) rating for two periods. This shows that the hospital's financial performance is relatively good; but some indicators still have insufficient scores, such as: cash, ratio, return on assets, and return on equity, as well as collection period scores that are still fluctuating.*

**Keywords:** *Financial Performance Analysis; Liquidity; Activity; Profitability*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode 2019–2023 dianalisis menggunakan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020 yang menguraikan tujuh indikator penilaian kinerja badan layanan publik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil kajian, rumah sakit tersebut memperoleh peringkat A (Baik) selama tiga periode dan peringkat BBB (Sedang) selama dua periode. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan rumah sakit tersebut tergolong baik; namun pada beberapa indikator masih memiliki skor yang kurang, seperti: cash ratio, return on fixed assets, dan return on equity, serta skor collection period yang masih fluktuatif:

**Kata kunci:** Analisis Kinerja Keuangan; Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri kesehatan yang begitu pesat di era globalisasi ini menghadirkan serangkaian tantangan dan persaingan yang semakin ketat bagi rumah sakit sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan. Keterbatasan data menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam industri kesehatan (Tormay, 2015). Oleh Sebab itu, rumah sakit memerlukan analisis kinerja keuangan untuk menilai kondisi rumah sakit yang selanjutnya dapat menentukan strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Memahami kinerja keuangan rumah sakit sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil perawatan kesehatan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang sistem perawatan kesehatan. Kas diperlukan untuk mempertahankan operasi perusahaan yang efisien, serta mengetahui seberapa likuid perusahaan. Perusahaan dapat disebut likuid ketika memiliki kas & setara kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuan utama penerimaan kas adalah untuk menyimpan dana secara tepat serta mengkredit piutang pelanggan. Perlu dikatakan bahwa setiap perusahaan membutuhkan sistem informasi yang dapat diandalkan, terutama untuk menangani transaksi tunai dan pembayaran (Swartini, 2022).

**Tabel 1 Data Kas & Setara Kas, Kewajiban Jangka Pendek di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2019-2022**

Tahun	Kas & Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	Cash ratio
2019	Rp 111.646.112.437	Rp 93.731.962.875	119%
2020	Rp 313.379.552.973	Rp 41.709.974.598	751%
2021	Rp 373.654.887.897	Rp 62.571.171.989	597%
2022	Rp 297.534.438.501	Rp 60.560.517.639	491%

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 1, kapabilitas likuiditas RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antara tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar selama periode 2019 hingga 2023, *cash ratio* rumah sakit mengalami kenaikan pada tahun 2020. Hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2019 yaitu sebesar 119%, artinya setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp1,19 kas & setara kas yang tersedia. Pada tahun 2020 rasio lancar meningkat sebesar 751%. Naiknya *cash ratio* disebabkan terjadinya kenaikan pada kas & setara kas sebesar Rp313.379.552.973, serta penurunan kewajiban jangka pendek yang signifikan yaitu sebesar Rp41.709.974.598. Lalu, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan yakni pada tahun 2021 sebesar 597%. Serta pada tahun 2022, *cash ratio* hanya sebesar 491. Fenomena ini menjadi alasan penting bagi penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Dengan adanya Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-22/PB/2020, Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Peraturan ini merupakan payung hukum utama yang mengatur aspek dan indikator penilaian kinerja BLU bidang layanan kesehatan pada Rumah Sakit. Peraturan ini akan menjadi patokan bagi penulis untuk menganalisis kinerja keuangan sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi kondisi pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Menurut penelitian Tambuwun *et al.* (2023), RSUD Dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara memiliki kinerja keuangan yang tidak menentu selama tiga tahun terakhir. Nilai rasio rata-rata masih di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut belum masuk dalam kategori baik. Sementara itu, penelitian Pratiwi *et al.* (2023), menyatakan bahwa RSUD Sukoharjo menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dibandingkan tahun

2020, meskipun masih menunjukkan pengelolaan utang yang kurang optimal. Rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami kenaikan, menunjukkan pengelolaan aset dan profitabilitas yang lebih baik, meskipun ada penurunan pada Inventory Turnover Ratio.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Balanced Scorecard: Studi Kasus RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar**".

## **Tinjauan Pustaka**

### **Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Brigham & Houston, (2018) menyatakan bahwa dua tujuan utama analisis kinerja keuangan adalah untuk memastikan efektivitas manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan profitabilitas, kecukupan modal, dan kondisi likuiditas yang dicapai pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya, serta kapasitas untuk menggunakan semua aset yang dimiliki dalam produksi laba.

### **Indikator Kinerja Keuangan**

Indikator rasio keuangan, yang memungkinkan kita membandingkan nilai dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Indikator ini digunakan untuk menilai bagaimana BLU dalam sektor kesehatan mengelola keuangannya secara efisien, efektif, dan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-22/PB/2020.

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas instansi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

##### **a. Cash Ratio**

Kas diartikan sebagai dana atau saldo bank yang tersedia dan dapat langsung digunakan untuk operasional BLU; belum termasuk dana dari rekening dana kelolaan yang belum masuk ke BLU. Aset lancar yang sangat likuid dan dapat diubah menjadi uang tunai dalam satu atau tiga bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang besar disebut setara kas. Kewajiban yang memiliki batas waktu pembayaran atau penyelesaian 12 bulan disebut sebagai kewajiban jangka pendek.

##### **b. Current Ratio**

Dana bank yang berasal dari rekening dana kelolaan yang belum menjadi hak BLU tidak termasuk dalam kelompok aset lancar, yaitu aset yang ditahan untuk penggunaan jangka pendek, tidak dibatasi penggunaannya, dan diperkirakan akan direalisasi, dijual, atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun pada neraca. Kewajiban yang tergolong jangka pendek adalah kewajiban yang harus diselesaikan atau dibayar dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca.

#### **2. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu instansi menggunakan sumber dayanya atau seberapa baik instansi tersebut dapat melakukan tugas sehari-harinya.

##### **a. Collection Period**

Hak yang timbul dari penyerahan produk atau jasa selama kegiatan operasional BLU dikenal dengan istilah piutang usaha. Pendapatan usaha adalah PNBPN BLU yang diterima sebagai imbalan atas penyediaan barang atau jasa kepada masyarakat umum.

##### **b. Fixed Assets Turnover**

Pendapatan usaha BLU merupakan bagian PNBPN yang diterima dari hibah dan APBN yang tidak berkaitan langsung dengan jasa BLU, sewa, jasa keuangan, hasil kerjasama, dan barang

atau jasa yang diberikan kepada masyarakat. Nilai perolehan aktiva tetap dikurangi dengan nilai pembangunan yang masih berlangsung.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Perputaran adalah metrik yang memberikan wawasan tentang tingkat efektivitas manajemen suatu instansi.

#### a. Return On Fixed Asset

Pendapatan investasi APBN dan beban penyusutan dimasukkan dalam surplus/defisit sebelum pos laba/rugi. Konstruksi yang masih berjalan dimasukkan dalam perhitungan nilai perolehan aset tetap.

#### b. Return On Equity

Beban penyusutan dan pendapatan investasi dari APBN tidak dimasukkan dalam laba rugi sebelum pos laba rugi. Selisih antara total kewajiban BLU dan sisa hak atas aset disebut ekuitas.

### 4. Rasio Keuangan Lainnya

#### a. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional

Pendapatan yang diterima sebagai pembayaran atas barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat disebut pendapatan PNBPN. Termasuk di dalamnya adalah dana hibah, kemitraan, sewa, jasa bank, dan sumber pendapatan lain yang tidak berkaitan dengan jasa BLU, kecuali pendapatan dari APBN. Uang biaya operasional berasal dari pendapatan PNBPN BLU dan anggaran APBN, tidak termasuk biaya penyusutan. Biaya-biaya ini mencakup semua biaya yang berkaitan dengan penyediaan layanan kepada masyarakat, seperti belanja staf dan komoditas.

## METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui analisis dokumen laporan keuangan rumah sakit. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Kinerja Keuangan dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio PNBPN menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-22/PB/2020 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Secara spesifik, ada tujuh jenis pengukuran variabel yang meliputi:

**Tabel 2 Draf Skor Penilaian Kinerja pada Aspek Keuangan**

No	Sub aspek / Indikator	Skor
	Rasio Keuangan	19
a	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	2
b	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	4
c	Periode Penagihan Piutang ( <i>Collection Period</i> )	3
d	Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Assets Turnover</i> )	2
e	Imbalan atas Aset tetap ( <i>Return On Fixed Assets</i> )	2
f	Imbalan atas Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> )	2
g	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	4

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan, 2020

Berdasarkan total skor yang diperoleh BLU terhadap total skor indikator yang dinyatakan dalam persentase (%) digunakan untuk menentukan hasil evaluasi kinerja BLU. Temuan penilaian kinerja BLU tersebut terbagi dalam tiga kategori: baik, sedang, dan buruk. Kategori baik mencakup tiga tingkatan, yaitu AAA ( $TS > 95$ ), AA ( $80 < TS \leq 95$ ), dan A ( $65 < TS \leq 80$ ). Kategori sedang memiliki tiga tingkatan, yaitu BBB ( $50 < TS \leq 65$ ), BB ( $40 < TS \leq 50$ ), dan B ( $30 < TS \leq 40$ ). Sementara itu, kategori buruk terdiri dari dua tingkatan, yaitu CC ( $15 < TS \leq 30$ ) dan C ( $TS \leq 15$ ). Sistem ini membantu mengklasifikasikan performa BLU secara objektif sesuai dengan standar yang ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada rasio keuangan yang sesuai dengan standar sektor kesehatan Badan Layanan Umum (BLU). Berikut ini adalah ringkasan skor RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo selama lima tahun terakhir. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Skor Hasil Perhitungan Rasio Keuangan**

No	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	0,5	0,25	0,25	0,25	0,25
2.	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	2	4	4	4	4
3.	Periode Penagihan Piutang ( <i>Collection Period</i> )	0	3	1,75	2,25	1,25
4.	Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Assets Turnover</i> )	2	2	2	2	2
5.	Imbalan atas Aset tetap ( <i>Return On Fixed Assets</i> )	2	0	0,5	0,5	0,5
6.	Imbalan atas Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> )	2	0,4	0,6	0,6	0,8
7.	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	4	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>12,5</b>	<b>13,65</b>	<b>13,1</b>	<b>13,6</b>	<b>12,8</b>
<b>Total Skor Indikator</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Skor Penilaian</b>		<b>58%</b>	<b>72%</b>	<b>69%</b>	<b>72%</b>	<b>67%</b>
<b>Kriteria Penilaian</b>		<b>BBB</b>	<b>A</b>	<b>A</b>	<b>A</b>	<b>BBB</b>

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel 3, skor *cash ratio* stabil di angka 0,25 dari tahun 2020 hingga tahun 2023 setelah sebelumnya di angka 0,5 pada tahun 2019. Penurunan tajam pada tahun 2020 dan stagnansi hingga tahun 2023, menunjukkan pengelolaan kas yang kurang optimal. Sedangkan skor *current ratio* tetap konsisten di angka 4 dari tahun 2020 hingga tahun 2023, setelah sebelumnya di angka 2 pada tahun 2019. Peningkatan pada tahun 2020 dan tetap stabil, menandakan likuiditas yang lebih baik.

Skor *collection period* cenderung fluktuatif. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menjaga keseimbangan efektivitas pengelolaan piutang. Namun, skor *fixed assets turnover* stabil di angka 4 selama lima tahun berturut-turut. Hal ini mencerminkan efisiensi yang konsisten dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan operasional.

Pada skor *return on fixed assets* konsisten di angka 0,5 dari tahun 2020 hingga tahun 2023 setelah memperoleh skor 0 pada tahun 2019. Hal ini mencerminkan efektivitas dalam memanfaatkan aset tetap yang rendah sehingga menghasilkan imbal hasil yang rendah. Sama halnya dengan skor *return on equity* yang juga mengalami penurunan dari skor 2 pada tahun 2019 menjadi 0,4 pada tahun 2020, lalu naik bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas meskipun masih memperoleh imbal hasil yang rendah. Rasio PNBPN cenderung stabil dengan skor maksimal sepanjang periode. Hal ini mengindikasikan konsistensi dalam manajemen keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional.

Tahun dengan skor tertinggi adalah tahun 2020 hingga tahun 2022, masing-masing memperoleh skor sebesar 72% dan 69% yang memenuhi kriteria A (baik). Pencapaian ini mencerminkan kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang optimal pada ketiga tahun tersebut. Beberapa faktor keberhasilannya yakni *current ratio* menunjukkan peningkatan yang konsisten, sehingga mencerminkan

perbaikan yang signifikan dalam kemampuan rumah sakit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Hal ini berarti likuiditas operasional meningkat, memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih baik untuk mendukung kebutuhan rumah sakit. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada *collection period* yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil evaluasi hanya mencapai skor 66% dan 67% pada tahun 2019 dan tahun 2023 yang masuk dalam kategori BBB (sedang). Kelemahan utama pada kedua tahun ini adalah rendahnya *cash ratio*, masing-masing sebesar 0,5 dan 0,25 yang menunjukkan kurang dan kelebihan likuiditas untuk memenuhi kewajiban. Stabilitas terlihat di beberapa indikator seperti *current ratio*, *fixed assets turnover*, dan Rasio PNBP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode 2019–2023 memperoleh skor tinggi pada sejumlah kategori, khususnya pada *current ratio*, *fixed assets turnover* dan rasio PNBP. Rumah sakit tersebut dapat dikatakan telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat selama lima tahun terakhir, terdapat tiga periode yang masuk kriteria A (Baik) dan dua periode yang masuk kriteria BBB (Sedang). Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Pratiwi et al., (2023) dimana RSUD Sukoharjo menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dibandingkan tahun 2020, meskipun masih menunjukkan pengelolaan utang yang kurang optimal. Rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami kenaikan, menunjukkan pengelolaan aset dan profitabilitas yang lebih baik, meskipun ada penurunan pada *inventory turnover ratio*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun et al., (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan RSUD dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dan dapat dikatakan belum berada pada kategori baik karena rata-rata nilai rasio tersebut masih berada dibawah standar industri. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar telah sesuai dengan yang diharapkan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Laporan keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode 2019–2023 dianalisis menggunakan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020 yang menguraikan tujuh indikator penilaian kinerja badan layanan publik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil kajian, rumah sakit tersebut memperoleh peringkat A (Baik) selama tiga periode dan peringkat BBB (Sedang) selama dua periode. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan rumah sakit tersebut tergolong baik; namun, pada beberapa indikator masih memiliki skor yang kurang, seperti: *cash ratio*, *return on assets*, dan *return on equity*, serta skor *collection period* yang masih fluktuatif.

### **Saran**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan dapat meningkatkan manajemen keuangan mereka, terutama yang berkaitan dengan *cash ratio*, *collection period*, ROE, serta ROFA yang masih berada pada nilai yang rendah dengan cara: Optimalisasi kas, memperbaiki sistem pengelolaan piutang, dan optimalisasi penggunaan aset tetap.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan teknis atau bantuan peningkatan kapasitas manajerial. Penguatan kebijakan pendanaan khususnya

dalam situasi perubahan ekonomi yang cepat juga dapat membantu rumah sakit bertahan dan bahkan meningkatkan kinerjanya.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas analisis dengan metode yang lebih beragam, seperti mengidentifikasi perbandingan dengan rumah sakit lain serta memperluas fokus penelitian pada aspek non-keuangan, seperti kualitas pelayanan dan kepuasan pasien, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pengelolaan pada rumah sakit

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (14th ed.). Penerbit Salemba.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-22/PB/2020, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020).
- Pratiwi, N. A., Utami, O. P., & Bharata, R. W. (2023). Analisis Rasio Keuangan pada Badan Layanan Rumah Sakit Daerah Sukoharjo Periode 2020-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(3).
- Swartini, K. (2022). *Evaluasi Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Bumdes Buana Krya Desa Tribuana*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tambuwun, F., Usu, I., Lamuda, I., & Abdullah, J. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(1). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Tormay, P. (2015). Big Data in Pharmaceutical R&D: Creating a Sustainable R&D Engine. *Pharmaceutical Medicine*, 29(2), 87–92. <https://doi.org/10.1007/s40290-015-0090-x>